

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Siswa Kelas V

Penelitian ini dilakukan setelah uji coba instrumen untuk menentukan apakah instrumen layak untuk dipakai atau tidak, melalui pengujian validitas dan reabilitas soal menggunakan program SPSS versi 16.

Adapun penelitian ini dilakukan di kelas V MI MA Pusat Kabupaten Pandeglang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI MA Pusat Kabupaten Pandeglang, yaitu kelas V A dan V B tahun pelajaran 2016/2017. Rincian jumlah siswa di kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Tabel daftar siswa kelas V MI MA Pusat Kabupaten Pandeglang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	9	13	22
2	V B	10	12	22
Jumlah				44

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *non-equivalent control group design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pembelajaran IPS, Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Dalam penelitian ini dua kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik

yang hampir berbeda yaitu dilihat dari tingkat kognitif siswa, karena itu peneliti menggunakan kelas V A dan V B MI MA Pusat sebagai subjek penelitian.

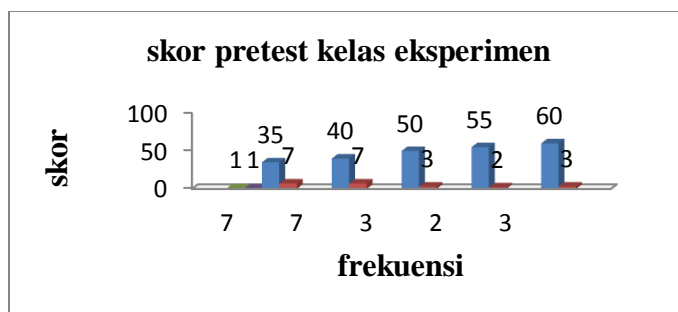
B. Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Audio Visual Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Penerapan model sinektik berbantuan media audio visual dilaksanakan di kelas V A sebagai kelas eksperimen sebanyak empat kali (4x) pertemuan, hari pertama peneliti memberikan pretest pada pukul 08.00 WIB dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia, hari kedua dan hari ketiga peneliti memberikan pembelajaran di kelas V A materi kegiatan ekonomi di Indonesia menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual hari keempat peneliti memberikan posttest. Pada pertemuan keempat ini didapatkan hasil yang lebih baik dan mengalami peningkatan sebelum dilakukan pembelajaran dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual.

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (*pretest*) kelas V A dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
35	7
40	7
50	3
55	2
60	3

Grafik 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan table 4.2 dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* dengan skor 35 jumlah siswa 7, skor 40 jumlah siswa 7, skor 50 jumlah siswa 3, skor 55 jumlah siswa 2, dan skor 60 jumlah siswa 3.

Adapun hasil perhitungan statistik (terlampir) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Statistik *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Rata-Rata	45.5
Median	45
Modus	47
Simpangan Baku	10.368
Skor Minimum	35
Skor Maksimum	60

Pada pengambilan data kemampuan awal siswa diperoleh sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan) dengan nilai rata-rata sebesar 45.5 median sebesar 45, modus sebesar 47, simpangan baku sebesar

10.368 dengan skor minimum sebesar 35 dan skor maksimum sebesar 60.

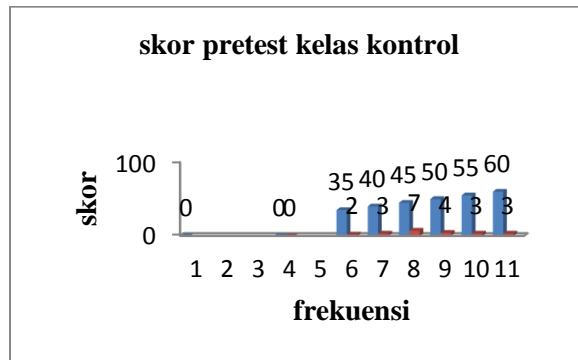
C. Penerapan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Penerapan pembelajaran konvensional dilaksanakan dikelas V B sebagai kelas kontrol sebanyak empat kali (4x) pertemuan, hari pertama peneliti memberikan pretest pada pukul 11.00 WIB dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia, hari kedua dan ketiga peneliti memberikan pembelajaran konvensional materi, hari keempat peneliti memberikan posttest. Kegiatan ekonomi di Indonesia akan tetapi, kelas kontrol memperoleh hasil akhir yang berbeda dengan kelas eksperimen yaitu hasil yang kurang baik.

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (pretest) kelas V B dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
35	2
40	3
45	7
50	4
55	3
60	3

Grafik 4.2 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan table 4.4 dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* dengan skor 35 jumlah siswa 2, skor 40 jumlah siswa 3, skor 45 jumlah siswa 7, skor 50 jumlah siswa 4, skor 55 jumlah siswa 3, dan skor 60 jumlah siswa 3

Adapun hasil perhitungan statistik (terlampir) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Statistik *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Rata-rata	47.5
Median	47
Modus	50
Simpangan Baku	9.354
Skor Minimum	35
Skor maksimum	60

Pada pengambilan data kemampuan awal siswa diperoleh sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan) dengan nilai rata-rata sebesar 47,5 median sebesar 47, modus sebesar 50, simpangan baku

sebesar 9.354 dengan skor minimum sebesar 35 dan skor maksimum sebesar 60.

Pada penelitian eksperimen, kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol harus sama. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol berkaitan dengan hasil belajar, maka pada masing-masing kelas diberikan tes awal. Pada data hasil dilakukan pengujian kehomogenan menggunakan SPSS 16. Hipotesis dan kriteria uji homogenitas dapat dinyatakan sebagai berikut

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.939	1	42	.171

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima Ho artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ternyata probabilitas (0,171) lebih besar dari 0,05 atau $0,171 > 0,05$. Jadi rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

D. Pemahaman Akhir Hasil Posttest Kelas Eksperimen

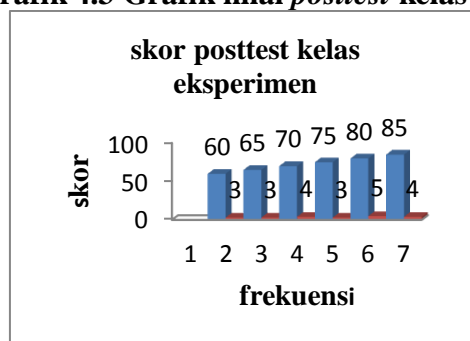
Pemahaman akhir kelas eksperimen dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
60	3
65	3
70	4
75	3
80	5
85	4

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman akhir kelas eksperimen, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut :

Grafik 4.3 Grafik nilai *posttest* kelas eksperimen



Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest dengan skor 60 jumlah siswa 3, skor 65 jumlah

siswa 3, skor 70 jumlah siswa 4, skor 75 jumlah siswa 3, skor 80 jumlah siswa 5, dan skor 85 jumlah siswa 4.

Adapun hasil perhitungan statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Statistik *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Rata-Rata	72.5
Median	72.5
Modus	60
Simpangan Baku	9.354
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	85

Pada pengambilan data kemampuan awal siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 72.5 median sebesar 72.5, modus sebesar 60, simpangan baku sebesar 9.354 dengan skor minimum sebesar 60 dan skor maksimum sebesar 85.

E. Pemahaman Akhir Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Pemahaman akhir kelas kontrol dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir dapat dilihat pada tabel berikut :

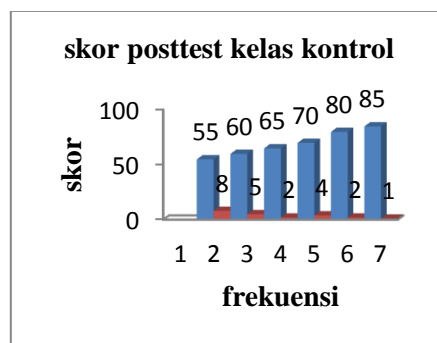
Tabel 4.8 Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
55	8

60	5
65	2
70	4
80	2
85	1

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman kelas kontrol, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut :

Grafik 4.4 Grafik nilai *posttest* kelas kontrol



Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* dengan skor 55 jumlah siswa 8, skor 60 jumlah siswa 5, skor 65 jumlah siswa 2, skor 70 jumlah siswa 4, skor 80 jumlah siswa 2, dan skor 85 jumlah siswa 1.

Adapun hasil perhitungan statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Statistik *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Rata-Rata	69.2

Median	67.5
Modus	55
Simpangan Baku	11.583
Skor Minimum	55
Skor Maksimum	85

Pada pengambilan data kemampuan awal siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.17 median sebesar 67.5, modus sebesar 55, simpangan baku sebesar 11.583 dengan skor minimum sebesar 55 dan skor maksimum sebesar 85.

F. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS “*kolmogorov smirnov*” dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi <0.05 maka data tidak berdistribusi normal.¹ Mekanisme uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov Z* pada program SPSS versi 16.

Hasil perhitungan uji normalitas tes akhir mengenai hasil belajar dirangkum dalam tabel berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	eksperimen	kontrol
--	------------	---------

¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 193

N		22	22
Normal Parameters ^a	Mean	73.6364	63.4091
	Std. Deviation	8.61640	9.30775
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.234
	Positive	.118	.234
	Negative	-.179	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.840	1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481	.180
a. Test distribution is Normal.			

Output ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal karena $Z = 0,840 > 0,05$, maka H_0 diterima sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan *output* ini menunjukkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal karena $Z = 1,097 > 0,05$, maka H_0 diterima sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan SPSS 16 dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikan > 0.05 maka dikatakan bahwa varian sama, sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka dikatakan bahwa varian tidak sama.² Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Skor

² Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, 186

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.038	1	42	.847

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima Ho artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

Mencari F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha) \}$ (dk pembilang = m), (dk penyebut = n – m – 1)

Dimana m = jumlah variabel

$F_{tabel} = F \{(0,95) (1), (42)\}$

$F_{tabel} = 4,07$

Ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $14,304 \geq 4,07$ maka tolak Ho artinya signifikan.

Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memang sama (homogen). Karena data bersifat homogen, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistika parametrik yaitu uji beda dua rata-rata (Uji-t).

G. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah dua kelas memiliki perbedaan hasil atau tidak. Jika dua kelas tidak memiliki perbedaan hasil secara signifikan, maka pengujian dapat dilanjutkan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh model sinematik berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan perbedaan hasil belajar bukan diakibatkan dari penggunaan/penerapan metode, melainkan karena perbedaan kemampuan siswa. *Pretest* dalam hal ini dilakukan untuk mengambil data tentang kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPS, baik pada *pretest* maupun *posttest*.

Peneliti menggunakan analisis komparatif dua sampel berkorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji t-dua sampel (*sampel paired test*). Perhitungan uji dua sampel *dependent* disajikan dalam dua bentuk, yaitu: perhitungan secara manual dan menggunakan bantuan SPSS versi 16.

Perhitungan secara manual dalam uji signifikansi korelasi uji-t (*sampel paired test*) dengan menggunakan rumus *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan $N-1$ ³

³Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 349-350

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
sk or	Equal variances assumed	.038	.847	3.782	42	.000	10.227	2.704	4.770	15.685
	Equal variances not assumed			3.782	41.752	.000	10.227	2.704	4.769	15.685

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent samples t test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-29.318	5.626	1.200	-31.813	-26.824	-24.441	21	.000

Dari tabel *paired sample test* diatas dapat dianalisis

- a. Berdasarkan perbandingan antara thitung dan ttable

Jika : $t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table} (a)$. Maka Ho diterima

Dimana nilai-nilainya sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} diperoleh dari tabel *Paired sample test* sebesar
= - 24.441
2. Nilai $t_{table} = 2,086$
3. Membandingkan t_{table} dan t_{hitung} , ternyata $t_{hitung} = 24.441 > t_{table} (a) = 2,086$ maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya kelas eksperimen memiliki perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* sebesar 24.441, pendekatan model sinektik berbantuan media audio visual berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	22	.812	.000

Pada *output* di atas menunjukkan data korelasi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model ssinektik berbantuan media audio visul diperoleh hasil sebesar 0.812 dengan nilai signifikan 0.000. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar sesudah menggunakan model ssinektik berbantuan media audio visul pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V MI MA Pusat.

H. Pembahasan

Pembahasan yang akan diuraikan berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan mengacu pada hasil analisis data mengenai hasil belajar, aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung tampak relatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen hasilnya cukup optimal. Terdapat beberapa hal atau alasan yang menyebabkan hasil belajar kelas eksperimen relatif lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pertama, siswa pada kelas eksperimen diarahkan untuk membaca dan memahami rangkuman tentangkegiatan ekonomi di

Indonesia. Dengan memperoleh ide pokok siswa akan memperoleh manfaat yaitu: 1) siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa, 2) semangat belajar siswa lebih dapat terpacu, 3) siswa mendapat kesempatan untuk berkembang dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kedua, dalam proses pembelajaran siswa selalu diberikan tepukan salut dari seluruh siswa dengan bimbingan guru, disetiap siswa mampu menjawab dengan benar dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga siswa memiliki motivasi belajar untuk ikut serta aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol karena menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen belajar IPS dengan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual dan kelas kontrol belajar IPS dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual siswa dapat memahami materi dengan mudah, cepat dan mendapatkan informasi terbaru dari teman yang berbeda-beda. Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa kelas kontrol tidak memiliki kesempatan sebagaimana yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen, siswa cenderung pasif menerima informasi dari guru. Secara garis besar penggunaan model sinektik berbantuan media audio visual dapat menanamkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Perbandingan hasil belajar yang berbeda, skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu, $45,5 \leq 47,5$ kemudian skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu, $72,5 > 69,2$ dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan kontrol memiliki perbedaan peningkatan dan penurunan hasil belajar yang cukup tinggi, dibuktikan dengan beberapa uji analisis data yaitu: pada uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data kelas eksperimen berdistribusi normal $Z = 0.840 > 0,05$, dan kelas kontrol berdistribusi normal yaitu $Z = 0.197 \geq 0,05$, Dengan menggunakan uji *Paired Samples Correlations*, antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model sinektik berbantuan media audio visual diperoleh korelasi sebesar 0.812

Pada uji *Independent samples* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent samples t test*, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. *Paired Samples Test* untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, ternyata $t_{hitung} = 24.441 > t_{table} (a) = 2.086$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kelas eksperimen memiliki perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* sebesar 24.441. Dapat disimpulkan bahwa model sinektik berbantuan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep siswa kelas V A MI MA Pusat.